

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Beras merupakan salah satu bahan pangan yang sangat penting di Indonesia, sehingga untuk memenuhi permintaan beras yang terus meningkat diperlukan terobosan-terobosan yang meningkatkan produktivitas tanaman padi. Selain itu kebutuhan pangan beras baik masa kini maupun masa datang akan tetap menjadi masalah yang selalu sejalan beriringan dan berdampingan dengan laju pertumbuhan penduduk dan pola konsumsi masyarakat. Dalam dua tahun terakhir ini dan diperkirakan sampai dengan tahun 2002 ini produksi beras di Sumatera Utara terus menurun sementara permintaan akan beras terus meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk Sumatera Utara sebesar 1,17%/tahun. Hal ini terlihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1 : Produksi beras Sumut, jumlah penduduk Sumut dan jumlah permintaan beras Sumut Tahun 2000 – 2002.

Tahun	Produksi beras (Ton)	Jumlah penduduk (Jiwa)	Jlh permintaan beras (Ton)
2000	2.212.490	11.476.272	2.009.495
2001	2.077.455	11.610.544	2.033.234
2002	2.028.553	11.746.387	2.056.792

Sumber : Dinas pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumut Tahun 2002

Oleh karena itu pembangunan pertanian tanaman pangan tahun 1998/1999 – 2001/2002 dan diperkirakan hingga tahun 2010 telah diarahkan untuk mencapai kembali swasembada beras. Untuk kepentingan ini pemerintah

telah melakukan berbagai upaya diantaranya dengan menerapkan intensifikasi dengan penggunaan teknologi seperti pemupukan spesifik lokasi.

Dalam usaha meningkatkan produksi tanaman padi terdapat beberapa masalah yang menyebabkan semakin sulitnya mempertahankan produksi tanaman padi yang telah dicapai. Permasalahan tersebut antara lain : merosotnya produktivitas tanah, penciptaan lahan, aih fungsi lahan gangguan hama penyakit, berkurangnya tenaga kerja di sektor pertanian, kekeringan yang semakin sulit diramalkan, irigasi/pengairan dan harga gabah yang sering kali tidak menguntungkan petani.

Keadaan tersebut dipersulit dengan adanya masalah dalam program intensifikasi karena meningkatnya biaya-biaya pestisida, pupuk, sewa traktor, pengolahan tanah dan tenaga kerja disamping biaya transportasi dan harga benih (Prodmin Internusa, 1995).

Dalam melaksanakan kegiatan usaha pertanian pada saat sekarang dan masa akan datang perlu dilaksanakan efisiensi saprodi dibarengi dengan perwilayahan komoditas. Selain harus memanfaatkan sumber daya secara optimal dan berkelanjutan, usaha pertanian tersebut harus mantap melalui sistem agribisnis. Hal ini sangat penting untuk mengantisipasi liberalisasi investasi dan perdagangan internasional (Kasryno, 1996). Dalam pengertian luas, peningkatan efisiensi sangat penting dalam mengatasi penghapusan subsidi pupuk yang akhirnya mengakibatkan naiknya harga pupuk sehingga produksi dan pendapatan petani dapat dipertahankan atau ditingkatkan serta berkelanjutannya proses pembangunan pertanian. Dalam pengertian yang sempit peningkatan efisiensi sangat berarti dalam menghemat biaya dan pengelolaan lingkungan secara tepat khususnya yang berkaitan dengan penurunan produktivitas tanah sebagai akibat penggunaar.